

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *Fintech*, dan inklusi keuangan. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan serta kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi secara nyata dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen (H1 Diterima).

Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep, produk, dan pengelolaan keuangan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat dalam aktivitas keuangan formal, seperti menabung, berinvestasi, maupun memanfaatkan produk keuangan lainnya.

2. *Fintech* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen (H2 Diterima).

Peran *Fintech* terbukti mempermudah mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan, terutama melalui platform digital yang

praktis dan efisien, sehingga dapat mendorong mereka untuk semakin aktif menggunakan produk dan layanan keuangan formal.

3. Literasi Keuangan dan *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen (H3 Diterima).

Hal ini berarti kombinasi antara peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *Fintech* akan memperkuat inklusi keuangan, karena mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik terhadap keuangan, tetapi juga difasilitasi oleh teknologi untuk mengakses produk keuangan dengan lebih mudah.

5.2. Saran

Saran Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus baik di Kabupaten Kebumen maupun daerah lain agar hasil yang diperoleh bisa mewakili kelompok mahasiswa secara lebih luas.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan keuangan, kebijakan lembaga keuangan, dan lainnya agar analisis yang dihasilkan lebih lengkap dan mendalam.
3. Sebaiknya dilakukan pemberian informasi awal atau pengenalan mengenai *Fintech* kepada mahasiswa sebelum pengumpulan data, agar

mahasiswa dapat memahami konsep *Fintech* yang diteliti dengan lebih baik dan jawaban yang diberikan lebih akurat.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode yang dilakukan dalam beberapa waktu (longitudinal) agar dapat melihat perubahan tingkat literasi keuangan, pemanfaatan *Fintech*, dan inklusi keuangan dalam jangka panjang.
5. Peneliti dapat lebih menggali bagaimana mahasiswa berperan dalam menciptakan inovasi teknologi keuangan, baik lewat kegiatan perkuliahan, proyek mandiri, maupun keterlibatan dalam komunitas digital.
6. Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan produk keuangan resmi yang diawasi OJK, terutama dalam hal kepercayaan, kenyamanan, dan pengalaman mahasiswa dalam memakai layanan digital dari produk keuangan.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari Universitas Putra Bangsa Kebumen sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mencerminkan kondisi seluruh mahasiswa di Kabupaten Kebumen atau wilayah lain.
2. Penelitian hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan *Fintech* padahal terdapat faktor lain seperti pendapatan,

akses terhadap layanan keuangan, kebijakan lembaga keuangan, dan lainnya yang juga dapat memengaruhi inklusi keuangan namun belum diteliti.

3. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teknologi keuangan tidak merata yang dapat memengaruhi ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan berdampak pada hasil analisis.
4. Penelitian menggunakan pendekatan satu waktu (*cross-sectional*), sehingga belum dapat menunjukkan perkembangan atau perubahan tingkat literasi keuangan, penggunaan *Fintech*, dan inklusi keuangan dalam jangka panjang.
5. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam kontribusi atau peran mahasiswa dalam menciptakan inovasi yang dapat mendorong inklusi keuangan berbasis teknologi digital.
6. Belum dilakukan analisis lebih lanjut terkait dampak penggunaan produk keuangan formal yang berada di bawah pengawasan OJK terhadap tingkat kepercayaan, kenyamanan, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital.

5.4. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Implikasi Praktis berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat hasil sebagai berikut:

1. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap inklusi Keuangan maka pihak kampus disarankan untuk menyelenggarakan

kegiatan edukatif seperti mata kuliah, pelatihan, atau seminar yang berfokus pada literasi keuangan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara bijak guna menghindari risiko keuangan di masa depan.

2. Penggunaan *Fintech* terbukti berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan maka mahasiswa perlu didorong untuk memanfaatkan layanan keuangan digital yang legal dan berada di bawah pengawasan otoritas resmi seperti OJK. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan secara lebih aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Literasi Keuangan dan *Fintech* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan maka kolaborasi antara institusi pendidikan dan pelaku industri *Fintech* perlu ditingkatkan. Bentuk kerja sama ini dapat berupa pelatihan, sosialisasi, ataupun program magang untuk memperluas pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam ekosistem keuangan digital yang terus berkembang.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen. Temuan ini mendukung teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pemahaman konsep dasar keuangan dalam membantu

individu mengenali dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Layanan tersebut mencakup rekening bank, tabungan, dan instrumen pembayaran digital. literasi keuangan bukan hanya merupakan pengetahuan tentang uang, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbukanya akses terhadap sistem keuangan formal. demikian, literasi keuangan turut mendorong peningkatan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas keuangan yang lebih terstruktur dan terjamin.

Fintech payment berdampak positif terhadap inklusi keuangan memperkuat relevansi teori *Diffusion of Innovation* oleh Rogers (1962). *Fintech payment* yang mencakup layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *QR code payment*, dan transfer antar aplikasi mempercepat proses adopsi layanan keuangan dengan menawarkan kenyamanan, efisiensi, dan kemudahan akses tanpa harus melalui lembaga keuangan tradisional. Karakteristik inovatif dari *Fintech payment* telah menjangkau mahasiswa sebagai pengguna awal, sehingga memperluas akses terhadap transaksi keuangan secara digital yang lebih terjangkau dan fleksibel. Proses difusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital lebih cepat dalam menerima dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi.

literasi keuangan dan *Fintech* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen, hubungan teoritis dapat dijelaskan melalui integrasi antara teori manajemen keuangan dan teori *Diffusion of Innovation*. Literasi

keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengenali, memahami, dan menggunakan layanan keuangan formal seperti rekening tabungan, instrumen pembayaran digital, dan transaksi nontunai secara bijak. Dalam perspektif teori manajemen keuangan, hal ini menunjukkan bahwa literasi menjadi prasyarat kognitif dalam pengambilan keputusan finansial, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan inklusi keuangan. Sementara itu, *Fintech* khususnya *Fintech payment* seperti *e-wallet*, QRIS, dan transfer antar aplikasi dapat dipahami sebagai bentuk inovasi teknologi yang menyebar secara progresif di kalangan mahasiswa melalui proses adopsi yang dijelaskan dalam teori *Diffusion of Innovation* oleh Rogers (1962). Karakteristik inovatif dari layanan tersebut, seperti kemudahan penggunaan, kompatibilitas dengan gaya hidup digital, dan efisiensi transaksi, menjadikan *Fintech payment* sebagai katalis utama dalam memperluas akses keuangan secara digital. Sinergi antara literasi keuangan yang mendorong pemanfaatan layanan formal dan teknologi *Fintech payment* yang mempercepat akses keuangan digital menciptakan ekosistem inklusi keuangan yang adaptif, berkelanjutan, dan strategis dalam mendukung partisipasi finansial generasi muda.